



Pengaruh pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021

Rayhan Hardian Zulfikar¹, Suherman Suherman², Titis Fatarina Mahfirah³

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta

¹rayhanhardian22@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

4 September 2023

Disetujui :

10 September 2023

Dipublikasikan :

25 September 2023

ABSTRAK

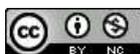
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar pada bursa efek Indonesia BEI periode 2017-2021. Penelitian ini mempunyai 3 variabel yaitu variabel independen (pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan struktur modal), variabel dependen (profitabilitas), dan variabel kontrol (likuiditas, *firm size*, dan *activity ratio*). Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan mengakses laporan keuangan dari website Indonesia Stock Exchange (IDX) dan website resmi perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu metode regresi data panel. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap ROA, ROI, dan ROE, sedangkan pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap ROS. Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap ROA, ROI, dan ROS, sedangkan risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, dan ROI, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap ROS. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pertumbuhan aset dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Pertumbuhan aset, Risiko bisnis, Struktur modal, Profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of asset growth, business risk, and capital structure on the profitability of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017-2021. The study involves three variables: independent variables (asset growth, business risk, and capital structure), dependent variable (profitability), and control variables (liquidity, firm size, and activity ratio). The sampling method employed is purposive sampling. Data collection techniques involve accessing financial reports from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and the official websites of the companies. The analytical technique used is the panel data regression method. The partial results of this research indicate that asset growth does not significantly affect ROA, ROI, and ROE, while it significantly influences ROS positively. Business risk does not affect ROA, ROI, and ROS, whereas business risk significantly affects ROE positively. Capital structure does not affect ROA, ROE, and ROI, while it significantly influences ROS negatively. It can be concluded that increasing asset growth can affect the company's profitability.

Keywords: Asset growth, Business risk, Capital structure, Profitability



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penjualan ritel Indonesia terbaru, dengan rata-rata 7.9 % dari Januari 2011 sampai April 2023, dengan 148 observasi. Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan -20,6%. Penurunan tersebut telah menjadi rekor terendah selama 10 tahun terakhir. Hal ini terjadi karena dampak covid-19 yang menyebabkan penjualan ritel di Indonesia mengalami penurunan. Namun pada tahun 2021 pertumbuhan penjualan ritel di Indonesia kembali meningkat dikarenakan kondisi Indonesia dari dampak covid-19 mulai membaik. Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ritel di Indonesia. Peningkatan ini juga didukung oleh penjualan online yang dilakukan oleh perusahaan ritel yang ada di Indonesia, hampir setiap ritel mempunyai *e-commerce* sendiri untuk menjual produknya. Dengan adanya *e-commerce* tersebut daya beli masyarakat juga ikut meningkat, karena kemudahan dalam membeli suatu produk yang beredar di masyarakat.

Hasil survey *Global Retail Development Index* (GRDI) yang dikeluarkan oleh perusahaan konsultan *Global A.T. Kearney* (2021). Indonesia memasuki peringkat ke empat di dunia dari 35 negara terpilih. Hal ini menandakan bahwa tingginya perkembangan perusahaan ritel yang ada di Indonesia, setiap perusahaan yang bergerak pada bidang ritel harus dapat menghadapi persaingan yang sangat ketat. Oleh karena itu perusahaan ritel harus memiliki tujuan yang jelas dan baik, untuk mempertahankan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Peneliti tertarik untuk membahas bagaimana kinerja perusahaan ritel dapat mempertahankan perusahaannya dari dampak covid-19 hingga dapat terus berkembang hingga saat ini. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tergantung pada kemampuan setiap perusahaan untuk membuat strategi dan metode yang efektif. Salah satu alat pengukur dari kinerja perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan ritel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan struktur modal memengaruhi profitabilitas. Pertama, pertumbuhan aset menjadi poin fokus untuk menilai keterkaitannya dengan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks ini, penelitian akan mengeksplorasi sejauh mana pertumbuhan aset memiliki pengaruh signifikan terhadap performa keuangan perusahaan ritel. Selain itu, risiko bisnis juga menjadi variabel kritis yang akan dianalisis untuk memahami dampaknya terhadap profitabilitas. Dengan mengidentifikasi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan ritel, kita dapat menentukan sejauh mana hal tersebut mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Terakhir, struktur modal juga menjadi aspek penting yang perlu diteliti. Analisis akan difokuskan pada apakah struktur modal perusahaan ritel berpengaruh terhadap profitabilitas, pengaruh ini akan memberikan wawasan tentang pengaruh kebijakan pembiayaan terhadap kinerja finansial perusahaan. Penelitian ini bermanfaat bagi investor sebagai informasi dan saran bagi investor untuk keputusan investasi, khususnya mengenai dampak pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Lalu, juga bermanfaat Membantu perusahaan ritel dalam mengambil keputusan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas bisnis dengan mempertimbangkan pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan struktur modal. Penelitian ini juga menjadi sumber pengetahuan tentang bagaimana pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan struktur modal dalam mempengaruhi profitabilitas pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian Afrianti dan Purwaningsih (2022) menyatakan bahwa pengaruh pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian dilakukan oleh Ariyasa et al. (2019), serta Isgiyarta dan Aryani (2020). yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan meningkatnya pertumbuhan aset menentukan kekayaan yang dimiliki perusahaan, oleh karena itu dengan meningkatnya aset yang dimiliki perusahaan berarti hasil yang akan dihasilkan semakin besar dan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan juga semakin besar. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Lestari dan Mardiana (2022), Inrawan et al. (2021) dan Kalesaran et al. (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Lalu faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas ialah risiko bisnis. Menurut Cahyani dan Isbanah (2019) Risiko bisnis merupakan ketidakpastian atau kemungkinan yang tidak diinginkan oleh suatu entitas. Risiko bisnis, merupakan risiko yang dialami perusahaan karena operasi perusahaan itu sendiri, bukan karena hutang (Hamidah, 2016). Risiko bisnis mengacu pada penggunaan biaya tetap yang dikeluarkan terlepas dari jumlah pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian Meriam (2019) menunjukkan bahwa risiko bisnis mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Pernyataan juga sejalan dengan hasil penelitian Valentina dan Ruzikna (2017), Permana dan Agustina (2021), Abiola dan Olausi (2014), dan Iqbal et al., (2018) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki perputaran yang tinggi dengan biaya tetap, dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk memiliki laba yang tinggi pula (Hamidah, 2016). Oleh karena itu dengan mengontrol penggunaan biaya tetap, perusahaan dapat memberikan profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Aglen dan Panjaitan (2019), dan Cahyani (2019) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Tailab (2014) struktur modal merujuk pada kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan oleh sebuah perusahaan dalam operasinya. Hal ini sudah umum diakui bahwa nilai sebuah perusahaan dapat ditingkatkan dengan meminimalkan biaya modalnya. Sebagai hasilnya, tujuan utama

dalam manajemen strategis modern adalah menentukan struktur modal yang ideal. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyasa et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Tailab (2014), Amposah et al., (2013), dan Afrianti dan Purwaningsih (2022). Namun hasil penelitian terdahulu tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti & Triaryati (2019), Wardoyo et al., (2022), Goyal (2013), dan Negasa (2016) yang mendapatkan hasil positif signifikan. Maka dari itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan dari perbedaan hasil penelitian terdahulu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia BEI periode 2017-2021. Penelitian ini mempunyai 3 variabel yaitu variabel independen (pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan struktur modal), variabel dependen (profitabilitas), dan variabel kontrol (*likuiditas, firm size, dan activity ratio*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga dibutuhkan proksi atau pengukuran dari setiap variabel, adapun variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan aset, risiko bisnis diwakilkan dengan degree of operating leverage (DOL), dan struktur modal yang diwakilkan dengan debt to asset ratio (DAR), lalu untuk variabel dependen profitabilitas diwakilkan dengan return on equity (ROE), return on asset (ROA), return on investment (ROI), return on sales (ROS), dengan variabel kontrol yaitu likuiditas yang diwakilkan oleh *current ratio* (CR), *activity ratio* yang diwakilkan oleh total asset turn over (TATO), dan firm size. Populasi penelitian adalah 268 perusahaan *consumer cyclical* dan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2021. Sementara sampel penelitian adalah 30 perusahaan ritel yang ada di sektor *consumer cyclical* dan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang merupakan metode sampling kuantitatif terbatas yang ditentukan oleh kriteria atau jenis yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear data panel yang diolah dengan menggunakan program *E-Views* versi 12. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Dalam menguji hipotesis penelitian, akan dilakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan uji statistik t (parsial).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Statistik deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
ROA	150	-18,00%	40,78%	-788,74%	96,13%
ROE	150	1,86%	338,62%	-219,40%	46,69%
ROI	150	321,49%	3552,06%	-1828,55%	503,86%
ROS	150	-2,69%	23,90%	-165,18%	23,30%
Pertumbuhan Aset	150	3,07%	80,22%	-88,99%	20,74%
DOL	150	-216,62%	40967,97%	-81998,38%	7751,24%
DAR	150	340,55%	9098,97%	9,72%	1222,59%
CR	150	199,42%	1204,65%	2,13%	187,31%
F_Size	150	21,40	31,56	12,32	578,55%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 150 jumlah sampel pada setiap variabel yang diteliti. Pada hasil variabel return on asset (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -788,74%. Sedangkan data maksimumnya sebesar 40,78%. Nilai mean pada variabel ROA adalah sebesar -18,00%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar 18% jika dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan ritel menghadapi tantangan serius dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Hasil negatif tersebut disebabkan oleh beban utang yang tinggi. Dari data tersebut nilai standar deviasi sebesar 96,13%, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data bervariasi karena lebih besar daripada nilai mean.

Pada data variabel *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa data minimum adalah sebesar -219,40%. Sedangkan data maksimum sebesar 338,62%. Nilai mean pada variabel ROE adalah sebesar 1,86%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 1,86% dari ekuitas pemegang sahamnya. Dari data tersebut diketahui nilai standar deviasi sebesar 46,69%, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data bervariasi karena lebih besar daripada nilai mean.

Hasil dari variabel *return on investment* (ROI) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah sebesar -1828,56%. Sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 3552,06%. Nilai mean pada variabel ROI adalah sebesar 321,49%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 1,86% dari investasi perusahaan ritel. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dampak positif dari ROI yang tinggi dapat mencakup peningkatan kepercayaan investor, daya tarik bagi calon investor baru, dan kemampuan perusahaan untuk mengakses sumber daya keuangan dengan lebih mudah. Dari data tersebut diketahui nilai standar deviasi sebesar 503,86%, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data bervariasi karena lebih besar daripada nilai mean.

Pada variabel *return on sales* (ROS) menunjukkan bahwa data minimum adalah sebesar -165,18%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 23,90%. Nilai mean variabel ROS adalah sebesar -2,69%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar 2,69% dari aktivitas penjualan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan ritel mengalami kerugian operasional, dan biaya yang dikeluarkan melebihi pendapatan penjualan. ROS pada perusahaan ritel memiliki kemampuan terbatas untuk menciptakan keuntungan dari aktivitas penjualan. Dari data tersebut diketahui nilai standar deviasi sebesar 23,30%, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data bervariasi karena lebih besar daripada nilai mean.

Hasil dari variabel pertumbuhan aset menunjukkan bahwa data minimum adalah sebesar -88,99%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 80,22%. Nilai mean pada variabel pertumbuhan aset adalah sebesar 3,07%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa total aset perusahaan ritel bertambah sebesar 3,07%. Hal ini menandakan perusahaan ritel mengalami kenaikan nilai total aset perusahaan. Pertumbuhan aset mencakup peningkatan kapasitas perusahaan, ekspansi operasional, dan potensi peningkatan keuntungan. Perusahaan ritel yang berhasil meningkatkan asetnya mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan produk, meningkatkan layanan, atau memperluas pangsa pasar. Dari data tersebut diketahui nilai standar deviasi sebesar 20,74%, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data bervariasi karena lebih besar daripada nilai mean.

Pada data variabel *degree of leverage* (DOL) menunjukkan bahwa data minimum adalah sebesar -81998,38%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 40967,97%. Nilai mean pada variabel DOL adalah sebesar -216,62%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan EBIT mengalami kerugian sebesar 216,62% dari pertumbuhan penjualan, hal ini terjadi karena pertumbuhan penjualan lebih kecil dibandingkan biaya tetap yang digunakan perusahaan ritel. Dari data tersebut diketahui nilai standar deviasi sebesar 7751,24%, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data bervariasi karena lebih besar daripada nilai mean.

Hasil dari variabel *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah sebesar 9,72%. Sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 9098,97%. Nilai mean pada variabel DAR adalah sebesar 340,55%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan ritel memiliki utang sebesar 340,55% dari total asetnya, hal ini menandakan menunjukkan bahwa perusahaan bergantung lebih banyak pada utang untuk membiayai operasionalnya. Dari data tersebut diketahui nilai standar deviasi sebesar 1222,59%, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data bervariasi karena lebih besar daripada nilai mean.

Pada variabel *current ratio* menunjukkan bahwa data minimum adalah sebesar 2,13%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1204,65%. Nilai mean pada variabel current ratio adalah sebesar 199,42%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki aset lancar sebesar 199,42% atau 1,99 kali dari kewajiban lancarnya, hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang kuat dan dapat membayar kewajiban lancarnya. Dari data tersebut nilai standar deviasi sebesar 187,31%, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data kurang bervariasi karena lebih kecil daripada nilai mean.

Hasil dari variabel *firm size* menunjukkan bahwa nilai minimum adalah sebesar 12,32 yaitu perusahaan. Sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 31,56. Nilai mean pada variabel *firm size* adalah sebesar 21,40, hal ini menandakan ukuran perusahaan ritel sedang. Dari data tersebut diketahui

nilai standar deviasi sebesar 578,55%, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data bervariasi karena lebih besar daripada nilai mean.

Pada data variabel TATO menunjukkan bahwa data minimum adalah sebesar 9,17%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2882,38%. Nilai mean pada variabel TATO adalah sebesar 232,25%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penjualan yang dilakukan oleh perusahaan ritel adalah 232,25% dari total aset yang dimilikinya, hal ini mengindikasikan efisiensi operasional yang baik, dimana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk mendukung peningkatan penjualan. Dari data tersebut diketahui nilai standar deviasi sebesar 300,84%, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data kurang bervariasi karena lebih kecil daripada nilai mean.

Tabel 2. Uji multikolinearitas

Variabel	CR	DAR	DOL	F_SIZE	AG	ROA	ROE	ROI	ROS	TATO
CR	1,00									
DAR	-0,26***	1,00								
DOL	-0,02	0,01	1,00							
F_SIZE	0,22***	0,07	0,03	1,00						
AG	0,03	-0,26***	-0,04	0,04	1,00					
ROA	0,24***	-0,75***	-0,06	0,04	0,41***	1,00				
ROE	0,06	0,02	0,32***	-0,01	-0,14**	-0,12	1,00			
ROI	-0,19**	-0,20***	-0,12	-0,26***	0,19**	0,22***	-0,63***	1,00		
ROS	-0,05	-0,59***	-0,01	-0,09	0,11	0,57***	0,12	0,14*	1,00	
TATO	-0,28***	0,66***	0,10	-0,07	-0,54***	-0,61***	0,18**	-0,15*	-0,11	1,00

Note: ***p<0,01, **p<0,05, *p<0,1, nilai signifikan 1%, 5%, dan 10%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil dari koefisien korelasi antara variabel profitabilitas (ROA, ROE, ROI, dan ROS), pertumbuhan aset (GA), risiko bisnis (DOL), struktur modal (DAR), likuiditas (CR), firm size, dan activity ratio (TATO) < 0,85, sehingga dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Uji heteroskedastisitas

Variable	Prob	Kesimpulan
Asset Growth	0.5781	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DOL	0.4085	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR	0.3934	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0.9223	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Firm Size	0.5562	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO	0.0889	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Uji glesjer adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Menurut Ghozali (2016) jika nilai probabilitas > 0,05 artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer menunjukkan bahwa variabel Asset Growth, DOL, DAR, CR, dan F_Size tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dibuktikan dengan nilai GA, DOL, DAR, CR, F_Size, dan TATO > 0,05 maka H0 diterima. Dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Analisis regresi data panel untuk menjelaskan variasi ROA, ROE, ROI, dan ROS.

Variable	ROA	ROE	ROI	ROS
Asset Growth	0.464 (1.3359)	-0.131 (-0.6358)	2.193 (1.419)	0.183*** (2.6781)
DOL	-4.600 (-0.0674)	0.002*** (3.6406)	-0.009** (-2.3740)	-0.000 (-1.3214)
DAR	-0.049*** (-5.2682)	-0.003 (-0.8032)	-0.028 (-0.6902)	-0.018*** (-13.4843)
CR	0.071 (1.5872)	0.015 (0.6363)	-0.265 (-1.1161)	-0.025*** (-3.1916)
Firm Size	0.515*** (3.0216)	-0.0003 (0.9701)	-0.193* (-1.6955)	0.002 (0.8203)

Variable	ROA	ROE	ROI	ROS
TATO	0.005 (0.1914)	0.025 (0.1799)	-0.077 (-0.4484)	0.052*** (8.4713)

Note: ***p<0.01, *p<0.05, *p<0.1, nilai signifikan 1%, 5%, dan 10%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Hasil uji t antara variable independen dan return on asset (ROA) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset menunjukkan ($\beta = 1,3359$) dan signifikansi ($p > 0,1$). Hal ini berarti bahwa, secara parsial, variabel pertumbuhan aset memiliki efek positif tetapi tidak signifikan pada return on asset (ROA). Hasil variabel risiko bisnis (DOL) menunjukkan ($\beta = -0,0674$) dan signifikansi ($p > 0,1$). Hal ini menunjukkan bahwa, secara parsial, risiko bisnis memiliki efek negatif tetapi tidak signifikan pada return on asset (ROA). Hasil untuk variabel struktur modal (DAR) menunjukkan ($\beta = -5,2682$) dan signifikansi ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa, secara parsial, struktur modal memiliki efek negatif signifikan pada return on asset (ROA).

Hasil uji t antara variable independen dan return on equity (ROE), menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset menghasilkan ($\beta = -0,6363$) dengan tingkat signifikansi ($p > 0,1$). Hal ini mengimplikasikan bahwa, secara parsial, variabel pertumbuhan aset menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan pada return on equity (ROE). Kedua, uji t untuk variabel risiko bisnis (DOL) menghasilkan ($\beta = 3,6406$) dengan tingkat signifikansi ($p < 0,01$). Hal ini menandakan bahwa, ketika dipertimbangkan secara independen, risiko bisnis memiliki dampak positif yang signifikan pada return on equity (ROE). Terakhir, uji t untuk variabel struktur modal (DAR) menghasilkan ($\beta = -0,8032$) dengan tingkat signifikansi ($p > 0,1$). Hal ini menunjukkan bahwa, secara parsial, variabel struktur modal memiliki efek negatif yang tidak signifikan pada return on equity (ROE).

Hasil uji t pengaruh variabel independen terhadap return on investment (ROI), menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset menunjukkan ($\beta = 1,1419$), dengan tingkat signifikansi ($p > 0,1$). Ini menunjukkan bahwa, ketika dipertimbangkan secara parsial, variabel pertumbuhan aset menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan pada return on investment (ROI). Selanjutnya, uji t untuk variabel risiko bisnis (DOL) menghasilkan ($\beta = -2,3740$), dengan tingkat signifikansi ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa, ketika dinilai secara terpisah, risiko bisnis memiliki dampak negatif yang signifikan pada return on investment (ROI). Terakhir, uji t untuk variabel struktur modal (DAR) menghasilkan ($\beta = -0,6902$), dengan tingkat signifikansi ($p > 0,1$). Hal ini mengimplikasikan bahwa, secara parsial, variabel struktur modal memiliki dampak negatif yang tidak signifikan pada return on investment (ROI).

Hasil uji t antara variable independen dan return on sales (ROS), menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset menunjukkan ($\beta = 2,6781$), dikombinasikan dengan tingkat signifikansi ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa, dalam konteks parsial, variabel pertumbuhan aset secara signifikan dan positif berkontribusi pada return on sales (ROS). Kedua, uji t untuk variabel risiko bisnis (DOL) menghasilkan ($\beta = -1,3214$), dengan tingkat signifikansi ($p > 0,1$). Hal ini mengimplikasikan bahwa, ketika dilihat secara independen, risiko bisnis memiliki dampak negatif yang tidak signifikan pada return on sales (ROS). Terakhir, uji t untuk variabel struktur modal (DAR) menghasilkan ($\beta = -13,4843$), dengan tingkat signifikansi ($p < 0,01$). Hal ini menandakan bahwa, secara parsial, variabel struktur modal secara signifikan dan negatif memengaruhi return on sales (ROS).

Tabel 5 Koefisien determinasi (R²)

Variabel Dependen	Adjusted R-Squared	Model
ROA	0,6526	FEM
ROE	0,0804	REM
ROI	0,0482	REM
ROS	0,5175	REM

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 5 hasil regresi variabel dependen ROA dapat diketahui nilai r-squared adalah sebesar 0,6526. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan aset, DOL, DAR dan variabel kontrol yaitu CR, firm size, dan TATO sebesar 65,26% sedangkan sisanya 34,74% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang

diteliti. Pada hasil regresi variabel dependen ROE diketahui bahwa nilai r-squared sebesar 0,0804. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dependen ROE dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan aset, DOL, DAR dan variabel kontrol yaitu CR, firm size, dan TATO sebesar 8,04% sedangkan sisanya 91,96% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Pada hasil regresi variabel ROI diketahui bahwa nilai r-squared sebesar 0,0482. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu ROI dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan aset, DOL, DAR, dan variabel kontrol yaitu CR, *firm size*, dan TATO sebesar 4,82% sedangkan sisanya 95,18% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Hasil regresi variabel ROS diketahui bahwa nilai r-squared sebesar 0,5175. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu ROS dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan aset, DOL, DAR dan variabel kontrol yaitu CR, *firm size*, dan TATO sebesar 51,75% sedangkan sisanya 48,25% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t statistik, secara parsial diketahui terdapat hasil yang berbeda antara pertumbuhan aset dan profitabilitas (ROA, ROE, ROI, dan ROS). Pertumbuhan aset tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA, ROI dan ROE, sedangkan pertumbuhan aset terhadap ROS memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Kusna dan Setijani (2018) pertumbuhan aset menentukan kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dengan meningkatnya aset yang dimiliki, perusahaan akan memperoleh keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu dengan pertumbuhan aset yang signifikan, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Penambahan aset ini dapat mencakup investasi dalam fasilitas produksi yang diperlukan untuk memperluas operasional perusahaan. Seiring dengan peningkatan kapasitas produksi, perusahaan dapat meningkatkan volume barang atau jasa yang dihasilkan.

Penyediaan kapasitas produksi yang lebih besar membuka peluang untuk meningkatkan skala penjualan. Dengan produksi yang lebih tinggi, perusahaan dapat menargetkan pasar yang lebih luas atau memenuhi permintaan yang semakin meningkat dari pelanggan. Peningkatan penjualan ini menjadi kunci untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khotimah et al., (2020) dan Pjanić et al., (2018).

Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t statistik, secara parsial diketahui terdapat hasil yang berbeda antara risiko bisnis (DOL) dan profitabilitas (ROA, ROE, ROI, dan ROS). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa DOL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROS, sedangkan terdapat pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROI. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa DOL berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hasil ini menerima hipotesis 2 yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mukti dan Anwar (2023) yang menyatakan bahwa tingkat operasi leverage yang tinggi dapat menjadi sinyal yang kuat. Dalam situasi seperti ini, investor cenderung menjadi lebih tertarik pada saham perusahaan, hal ini dapat meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Pentingnya pengaruh variabel operasi leverage terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan dalam mengawasi dan mengelola pertumbuhan operasi leverage merupakan komponen penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Tujuan dari langkah tersebut adalah memberikan perusahaan kemampuan untuk mendukung pembiayaan kegiatan atau aktivitas usaha, sekaligus bertujuan untuk meningkatkan tingkat keuntungan dan menanggung beban tetap dengan lebih efektif. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Permana dan Agustin (2021), Abiola dan Olausi (2014), dan Iqbal et al., (2018).

Namun hasil DOL terhadap ROI adalah berpengaruh negatif signifikan. Hasil ini tidak menerima hipotesis 2 yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Rahmah et al., (2021) menyatakan bahwa kenaikan beban tetap, seperti beban penjualan, beban umum, dan administrasi, tidak sejalan dengan pertumbuhan penjualan, maka

perusahaan berisiko mengalami penurunan kinerja yang berdampak pada menurunnya laba bersih. Fenomena ini dapat menghasilkan perbandingan yang kurang menguntungkan antara laba bersih yang diperoleh dan besarnya modal yang telah digunakan. Dengan demikian, perlunya keseimbangan antara peningkatan beban tetap dan peningkatan penjualan menjadi krusial guna memastikan efisiensi dan profitabilitas perusahaan secara optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aglen dan Panjaitan (2019) dan Hertanti (2022).

Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t statistik secara parsial terdapat hasil yang berbeda antara struktur modal (DAR) dan profitabilitas (ROA, ROE, ROI, dan ROS). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROE dan ROI, sedangkan DAR terhadap ROA dan ROS berpengaruh negatif signifikan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini menerima hipotesis 3 yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Jadi hal ini menandakan kecenderungan penurunan profitabilitas perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan tingkat utang. Hal ini mengakibatkan kerugian yang lebih tinggi daripada manfaat penghematan pajak dari beban bunga utang, yang mengakibatkan, terjadi penurunan pada profitabilitas.

Menurut Marusya (2016) apabila terjadi peningkatan struktur modal, maka perusahaan akan mengalami penurunan profitabilitas. Hal ini mengimplikasikan bahwa penambahan kewajiban atau utang dapat menghasilkan biaya kebangkrutan yang lebih besar daripada penghematan pajak yang diperoleh dari beban bunga utang atas kewajiban. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. Diketahui bahwa utang dan profitabilitas memiliki korelasi negatif, yang berarti bahwa ketika laba yang diperoleh oleh perusahaan meningkat, perusahaan cenderung tidak memperbesar utangnya (Ariyasa et al., 2019). Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga perusahaan tidak perlu lagi mencari sumber pendanaan tambahan dari luar. Semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan, semakin besar pula proporsi ekuitas dalam struktur keuangan perusahaan, sementara proporsi utang semakin menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tailab (2014) dan Amposah et al., (2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan aset terhadap ROS menyatakan berpengaruh positif signifikan. Hal ini menandakan bahwa peningkatan pertumbuhan aset dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan aset ini dapat mencakup investasi dalam fasilitas produksi yang diperlukan untuk memperluas operasional perusahaan. Seiring dengan peningkatan kapasitas produksi, perusahaan dapat meningkatkan volume barang atau jasa yang akan dijual. Peningkatan penjualan ini menjadi kunci untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pada variabel risiko bisnis dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, hal ini menandakan bahwa risiko bisnis yang tinggi akan meningkatkan ROE. Tingkat operasi leverage yang tinggi dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor. Dalam situasi seperti ini, investor cenderung menjadi lebih tertarik pada saham perusahaan, hal ini dapat meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Sedangkan hubungan risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap ROI. Kenaikan beban tetap, seperti beban penjualan, beban umum, dan administrasi, tidak sejalan dengan pertumbuhan penjualan, maka perusahaan berisiko mengalami penurunan kinerja yang berdampak pada menurunnya laba bersih. Pada variabel struktur modal dapat disimpulkan bahwa struktur modal terhadap ROS berpengaruh negatif signifikan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan yang profitabilitas perusahaannya meningkat tidak akan menambahkan utangnya. Jadi hal ini menandakan kecenderungan penurunan profitabilitas perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan tingkat utang. Hal ini mengakibatkan kerugian yang lebih tinggi daripada manfaat penghematan pajak dari beban bunga utang, yang mengakibatkan, terjadi penurunan pada profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiola, I., & Olausi, A. S. (2014). The impact of credit risk management on the commercial banks performance in Nigeria. *International Journal of Management and Sustainability*, 3(5), 295–306. <https://ideas.repec.org/a/pkp/ijomas/v3y2014i5p295-306id965.html>

- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1781–1796. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2343>
- Aglen, L. A., & Panjaitan, Y. (2019). Analisis financial leverage, growth, dan risiko bisnis terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks Iq45 pada periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen*, 16(1), 64–77. <https://doi.org/10.25170/jm.v16i1.791>
- Amponsah, A., Michael, A., & Hughes, N. D. (2013). The effects of capital structure on profitability of listed firms in Ghana. *European Journal of Business and Management*, 5(31), 215–230. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/9490>
- Ariyasa, I. M., Susila, G. P. A. J., & Yulianthini, N. N. (2019). Pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 25–33. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23151>
- Cahyani, I. D., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan, tangibility, firm age, business risk, kebijakan dividen, dan sales growth terhadap struktur modal sektor properti real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 124–132. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/25219>
- Cahyani, S. D. (2019). *Pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas pada bank umum swasta nasional devisa (Thesis)*. STIE Perbanas Surabaya. <https://eprints.perbanas.ac.id/4638/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goyal, A. M. (2013). Impact of capital structure on performance of listed public sector banks in India. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 35–43. [https://www.ijbmi.org/papers/Vol\(2\)10/Version-1/E02101035043.pdf](https://www.ijbmi.org/papers/Vol(2)10/Version-1/E02101035043.pdf)
- Hertanti, D. K. (2022). *Pengujian pecking order theory dan trade off theory pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 (Thesis)*. Unila <https://digilib.unila.ac.id/59175>
- Inrawan, A., Lie, D., Putri, D. E., & Rukmana, S. I. (2021). Pengaruh likuiditas dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas yang berdampak pada nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 214–224. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v9i2.364>
- Iqbal, J., Sandhu, M. A., Ahmad, Z., Javed, M. H., & Ali, W. (2018). Impact of leverage and risk exposure on financial performance in SMEs of Northern Punjab. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 4(1), 17–28. <https://doi.org/10.26710/jafee.v4i1.356>
- Isgiyarta, J., & Aryani, H. F. (2020). Pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas perbankan dengan variabel mediasi diversifikasi aset. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 5(1), 70–84. <https://doi.org/10.31002/rak.v5i1.2808>
- Kalesaran, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang terdaftar di BEI (Periode 2014-2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29863>
- Khotimah, S. N., Mustikowati, R. I., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5232>
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis pengaruh kinerja keuangan, growth opportunity dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155>

- Lestari, N., & Mardiana, R. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio (car) dan non performing loan (npl) terhadap return on equity (roe) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bei (bursa efek indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v2i1.57>
- Marusya, P. M. (2016). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan tobacco manufacturers yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13452>
- Meriam, A. (2019). Analisis pengaruh firm size, risiko bisnis, dan risiko keuangan terhadap tingkat keuntungan. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(1), 102–114. <https://ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/article/view/147>
- Mukti, C. A. D. S., & Anwar, M. (2023). Pengaruh operating leverage dan financial leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 248–256. <https://doi.org/10.53363/buss.v3i1.122>
- Negasa, T. (2016). *The effect of capital structure on firms' profitability (Evidenced from ethiopian)*. <https://doi.org/10.20944/preprints201607.0013.v1>
- Permana, E., & Agustina, Y. (2021). Pengaruh risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap return on asset dengan struktur modal sebagai variabel moderasi (Studi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 51–69. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/11224>
- Pjanić, M., Milenković, N., Kalaš, B., & Mirović, V. (2018). Profitability determinants of non-life insurance companies in Serbia. *Ekonomika Preduzeća*, 66(5–6), 333–345. <https://doi.org/10.5937/ekopre1806333p>
- Rahmah, A. N., Tamara, D. A. D., & Pakpahan, R. (2021). Pengaruh dol dan dfl terhadap roe pada subsektor makanan dan minuman di bei periode 2014-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 465–477. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ijem/article/view/2513>
- Tailab, M. (2014). The effect of capital structure on profitability of energy American firms. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(12). https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3251675
- Valentina, H., & Ruzikna, R. (2017). *Pengaruh struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014*. Riau University. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/14536>
- Wardoyo, D. U., Aini, H. N., & Kusworo, J. S. P. (2022). Pengaruh liabilitas dan struktur modal terhadap profitabilitas. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i1.151>